

BAB IV

A N A L I S I S

4.1. LOKASI DAN SITE

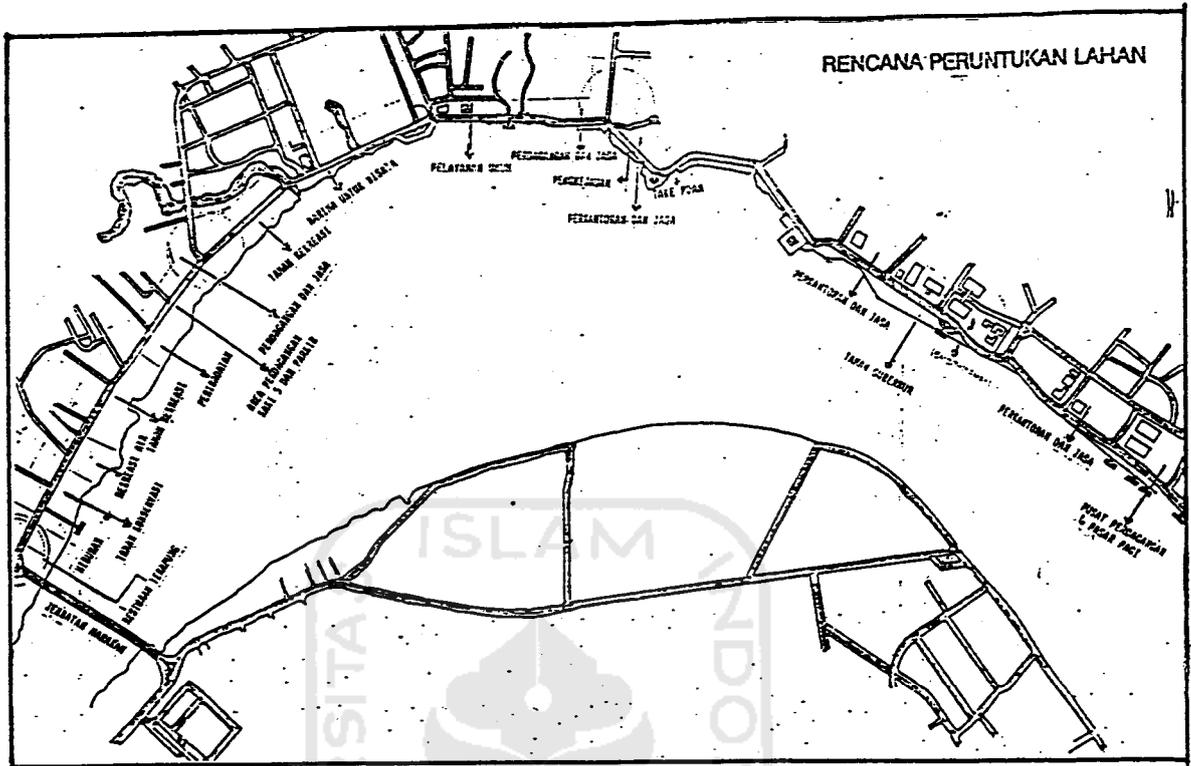
4.1.1. Lokasi

Berdasar tinjauan terhadap Kawasan Tepian Samarinda, lokasi yang akan digunakan untuk pembangunan Pasar Seni guna menampung kegiatan jualbeli dan promosi barang kerajinan tangan serta rekreasi, adalah di Kawasan Tepian yang termasuk dalam wilayah kelurahan Karang Asam.

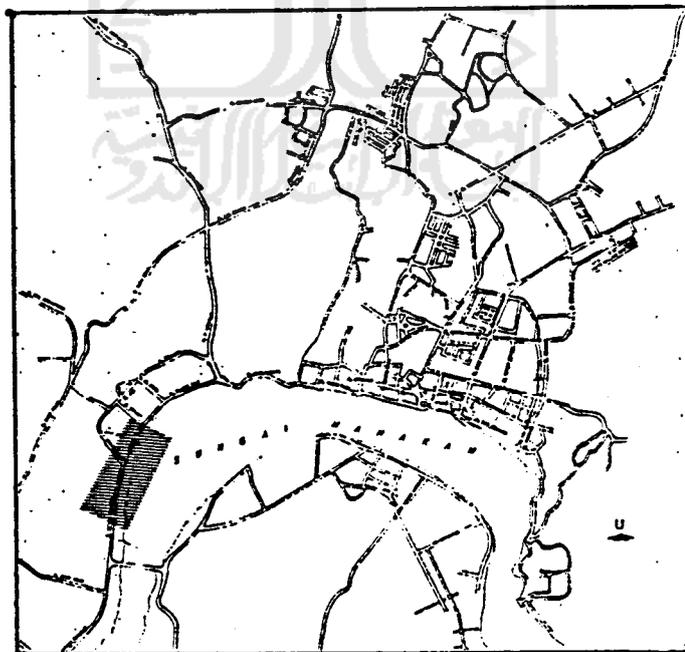
Seperti telah dibahas pada bab sebelumnya, lokasi ini telah memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Sesuai dengan master plan kota.
- b. Sesuai dengan fungsi dan kegiatan yang akan di tampung oleh Pasar Seni, yang berarti;
 - adanya lahan
 - pencapaian mudah
 - dekat dengan pusat penyebaran para wisatawan dan pendatang di kota Samarinda (terminal Sungai Kunjang)
 - adanya infra struktur kota (jalan, listrik, telephone)
 - kondisi lingkungan yang rekreatif (alam tepi sungai)
 - salah satu pusat keramaian
 - sebagai pintu gerbang kota (mendukung kegiatan promosi)

Gambar 4.1: Master Plan Kawasan Tepian Samarinda



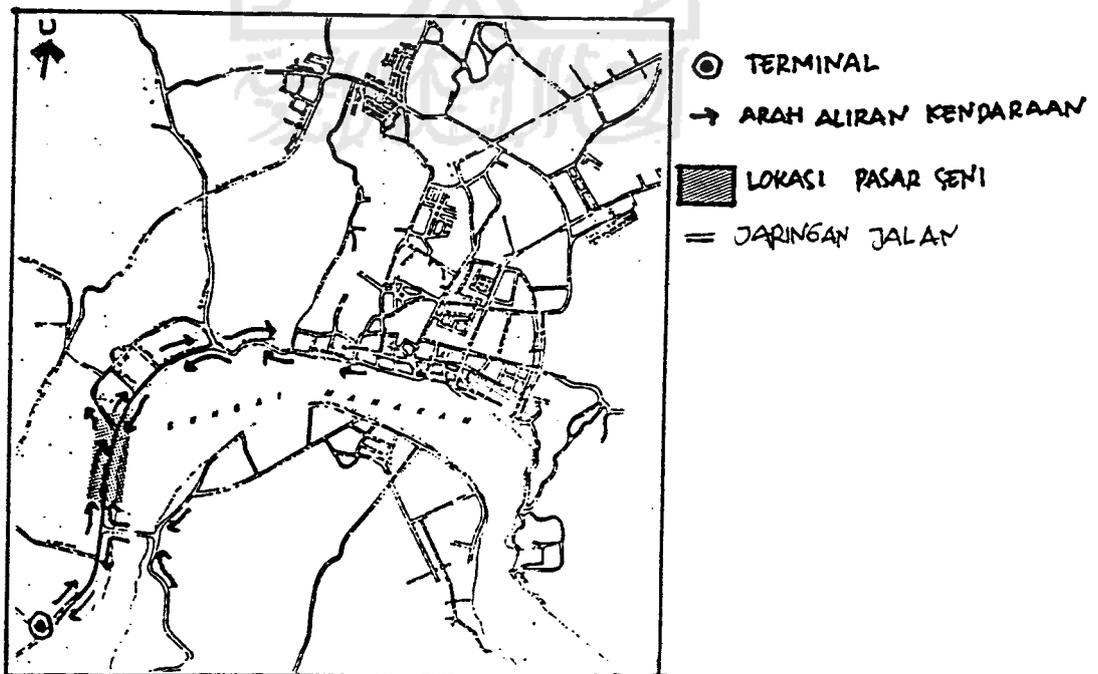
Gambar 4.2: Lokasi Pasar Seni



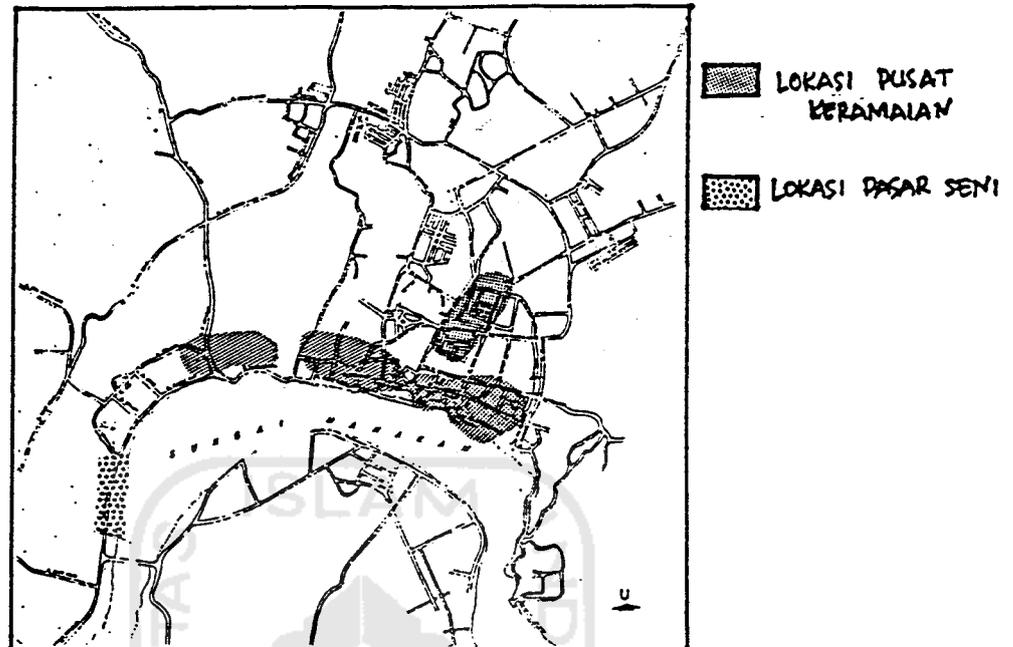
Lokasi tersebut adalah daerah penghubung atau jalan masuk bagi kendaraan yang datang dari luar kota. Sedangkan untuk kendaraan umum/bus, dari jembatan menuju ke arah Terminal Sungai Kunjang. Status jalan adalah arteri sekunder dua arah, dengan lebar untuk satu arah adalah 9 meter. Kondisi jalan ini sangat berpengaruh terhadap perencanaan pintu masuk dan pitu keluar site.

Pusat keramaian kota Samarinda yang terletak di sebelah timur lokasi Pasar Seni dengan jarak kurang lebih 2-3 Km, diharapkan dapat berinteraksi dengan kegiatan yang akan ditampung oleh Pasar Seni. Lokasi Pasar Seni yang terletak di pinggiran kota ini juga sesuai dengan kejaksanaan Pemerintah Daerah untuk menyebarkan pusat-pusat perdagangan dan industri kecil yang terdapat di Samarinda.

Gambar 4.3: Pencapaian ke Lokasi yang Didukung Oleh Keberadaan Terminal Sungai Kunjang dan Jaringan Jalan yang Terdapat di Kawasan Tepian



Gambar 4.4: Lokasi Pusat Keramaian Kotamadya Samarinda dan Lokasi Pasar Seni yang Merupakan Pintu Gerbang Kota Samarinda



4.1.2. Site

Secara garis besar tuntutan terhadap site dan penataannya mencakup :

- keberadaan infra structure
- luasan yang memadai
- penataan unsur alamiah dan buatan
- penataan sirkulasi
- penataan masa bangunan dan open space

Site bangunan Pasar Seni di Kawasan Tepian Samarinda diapit oleh jaringan jalan arteri sekunder (di sebelah utara site) dan jaringan sungai Mahakam (di sebelah selatan site). Hal tersebut memberikan keuntungan-keuntungan guna mendukung kegiatan jualbeli dan promosi barang kerajinan tangan serta rekreasi.

Keuntungan tersebut antara lain :

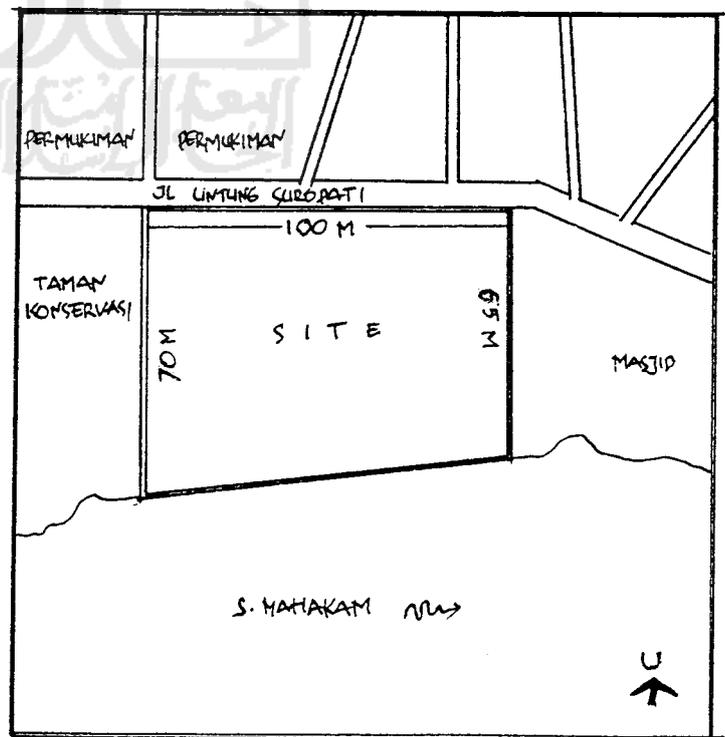
- pencapaian ke site mudah
- bangunan mudah terlihat (juga dipengaruhi pembatas site)
- arah orientasi bangunan lebih luas (ke jalan dan sungai)
- jaringan sanitasi dan drainase mudah direncanakan, misalnya memanfaatkan sungai Mahakam untuk aliran drainase

Perencanaan letak dan luasan site Pasar Seni juga mengacu pada perkembangan dimasa yang akan datang dengan melihat kondisi lingkungan yang ada saat ini. Kegiatan yang terjadi di dalam site diharapkan dapat berinteraksi dengan kegiatan di lingkungan sekitar site sehingga kemungkinan perkembangan yang tidak diharapkan dapat dihindari, seperti;

- tumbuhnya pasar liar di sekitar site
- ketidaksesuaian fungsi Pasar Seni dengan lingkungan sekitar

Gambar 4.5: Site Pasar Seni

- Jl. Untung Suropati dgn status arteri sekunder sebagai jalur utama masuk kota, sangat berpengaruh terhadap perencanaan pintu masuk/keluar site dan garis sempadan bangunan (17,5m).
- Bangunan paling tinggi pada lingkungan ini adalah 2 lantai ($\pm 10m$).



4.2. PERWUJUDAN PASAR SENI

4.2.1. Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran yang ditempuh oleh Pasar Seni di Kawasan Tepian Samarinda adalah :

a. Menentukan barang yang ditampung.

Barang yang diperjualbelikan dan dipromosikan adalah kerajinan tangan Kalimantan Timur dan kerajinan tangan dari daerah lain yang terdapat di Kalimantan Timur.

b. Menentukan pedagang/pengusaha yang ditampung.

Pedagang atau pengusaha yang menjual dan mempromosikan barang kerajinan adalah pengusaha golongan ekonomi lemah, golongan ekonomi sedang dan golongan ekonomi kuat, dengan perbandingan 20:3:1.

* Pengusaha golongan ekonomi lemah dan sedang

- Tidak membawa pengrajin untuk kegiatan peregaan, pameran (promosi).
- Promosi yang dilakukan menggunakan metode *personal selling* : percakapan dengan calon pembeli.
- Dimensi barang kerajinan yang dijual relatif kecil sampai sedang dan sistem penjualan dengan eceran.
- Untuk pedagang golongan ekonomi sedang dapat menerima pesanan barang kerajinan dengan dimensi kecil.

* Pengusaha golongan ekonomi kuat

- Membawa pengrajin untuk kegiatan peragaan, pameran.
- Promosi yang dilakuka menggunakan metode *periklanan, personal seling, publisitas dan promosi penjualan.*
- Dimensi barang yang dijual dan dipromosikan dari ukuran yang kecil sampai besar.

- Menjual barang dengan sistem eceran, partai besar dan menerima pesanan.

c. Memilih dan menentukan konsumen/pengunjung

Pengunjung utama yang akan ditarik adalah wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik yang berkunjung ke Kalimantan Timur khususnya ke Samarinda. Baik yang datang khusus untuk kerajinan tangan atau ingin berkunjung ke obyek lain. Selain itu juga bagi masyarakat Samarinda dan sekitarnya untuk tujuan berekreasi.

d. Menentukan sistem pelayanan

- Terbuka

Dalam meminta informasi, melihat, memilih, memesan, dan menentukan harga barang kerajinan, pengunjung langsung berhubungan dengan pedagang dan barang kerajinan tangan yang dijual atau dipromosikan. Sedangkan dalam meminta informasi pameran dapat melalui pengelola.

- Universal/umum

Pasar Seni dibuka untuk umum dengan pangsa pasar utama adalah wisatawan. Waktu pengoperasian setiap harinya adalah; ± pukul 8.00-22.00 WITA.

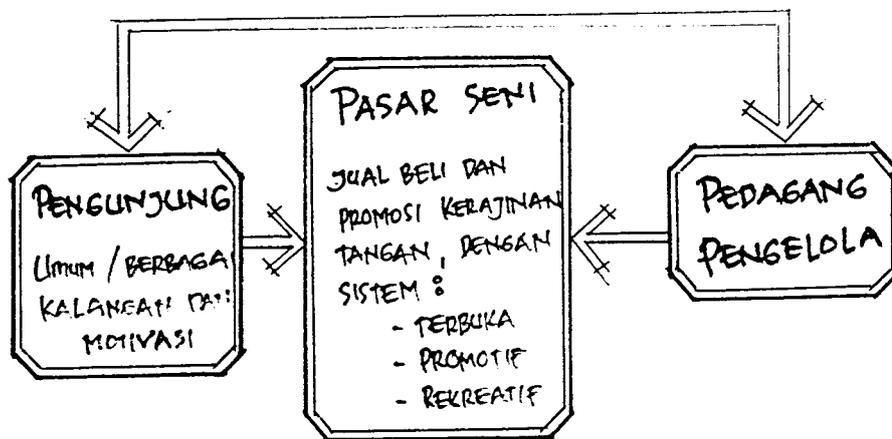
- Promotif

Pelayanan dalam Pasar Seni bersifat mempromosikan kerajinan tangan Kalimantan Timur.

- Rekreatif

Dalam memberikan pelayanan pada para pengunjung, kenyamanan, keamanan dan keleluasaan dapat memenuhi kebutuhan pengunjung dalam berekreasi.

gambar 4.6: Sistem Pelayanan Pada Pasar Seni



4.2.2. Bentuk Perwujudan

Berdasarkan strategi pemasaran, bentuk perwujudan bangunan Pasar Seni adalah dengan pemisahan masa bangunan :

a. Masa bangunan untuk pedagang;

- * Pedagang golongan ekonomi lemah dan sedang.

Ruang yang dibutuhkan; - r. pembeli

- r. penjual + perabot

- r. penyimpanan (gol. sedang)

- * Pedagang golongan ekonomi kuat;

Ruang yang dibutuhkan; - r. pembeli

- r. penjual + perabot

- r. penyimpanan

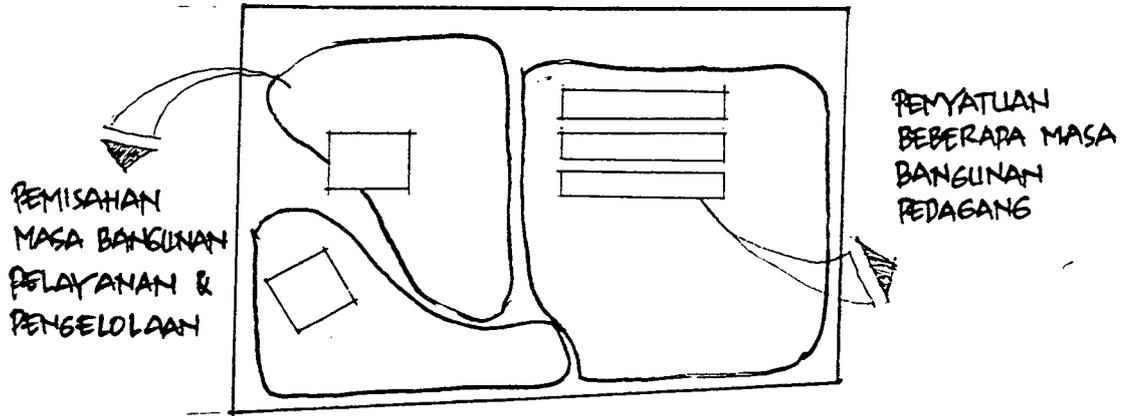
- r. peragaan/r. pengrajin

b. Masa bangunan untuk pengelolaan

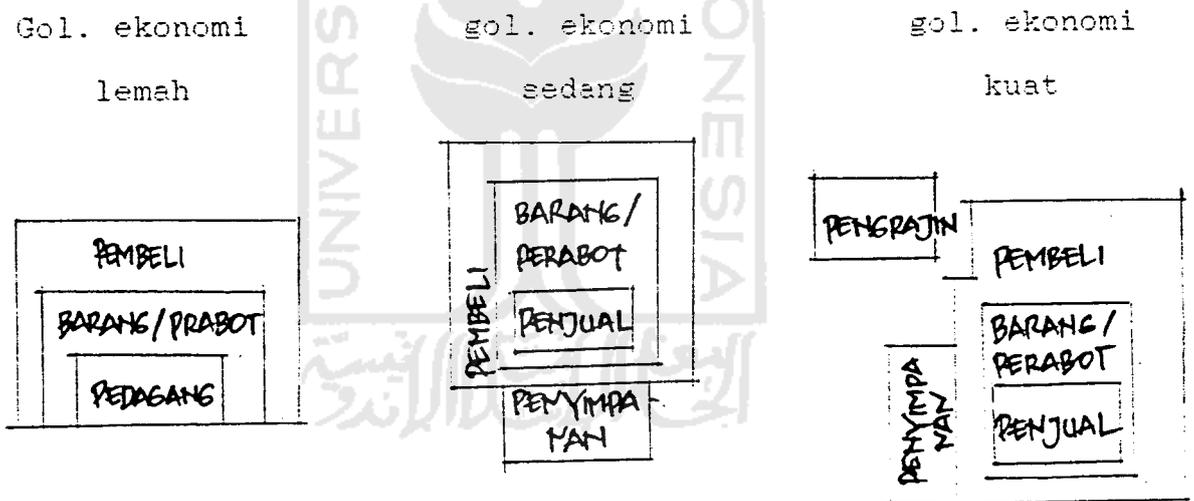
c. Masa bangunan penunjang; - musholla - hall serbaguna

- kantin - lavatory

Gambar 4.7: Perwujudan Masa Bangunan Pada Pasar Seni



Gambar 4.8: Masa Bangunan Untuk Pedagang

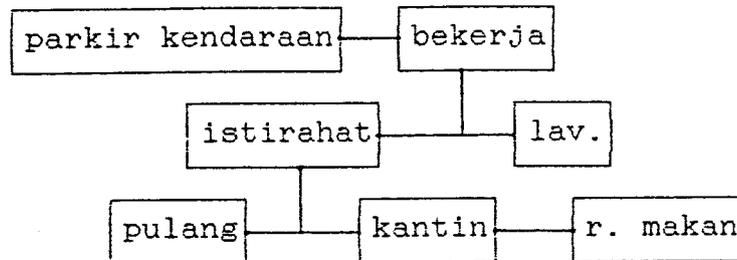


4.3. IDENTIFIKASI KEGIATAN

Berdasar jenis kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan pada Pasar Seni di Kawasan Tepian Samarinda seperti terlihat pada Bab 3, maka kegiatan-kegiatan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut;

a. Pengelola;

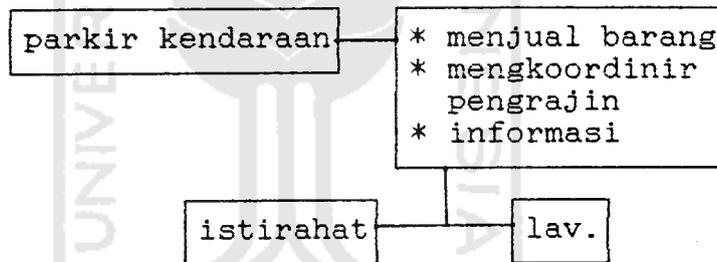
Gambar 4.9: Identifikasi Kegiatan Pengelola Pasar Seni di Kawasan Tepian Samarinda.



Bekerja disini mempunyai pengertian; menjalankan tata laksana Pasar Seni, seperti; administrasi, koordinasi, dll.

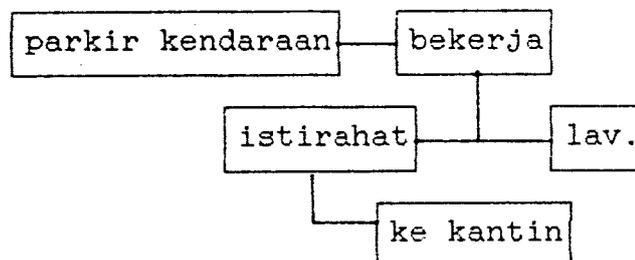
b. Pedagang/pengusaha;

Gambar 4.10: Identifikasi kegiatan pedagang pada Pasar Seni di Kawasan Tepian Samarinda.



c. Pengrajin;

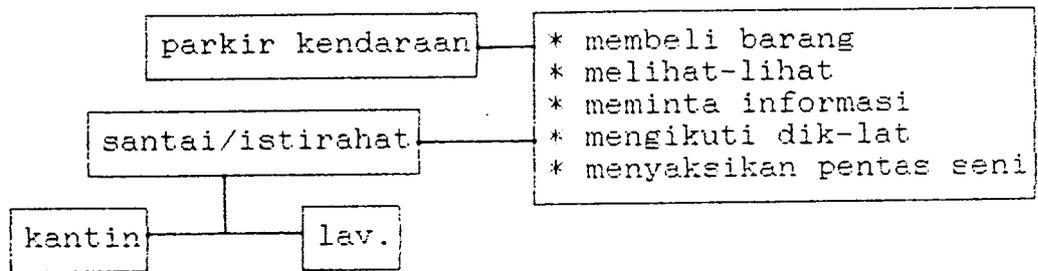
Gambar 4.11: Identifikasi Kegiatan Pengrajin pada Pasar Seni di Kawasan Tepian Samarinda.



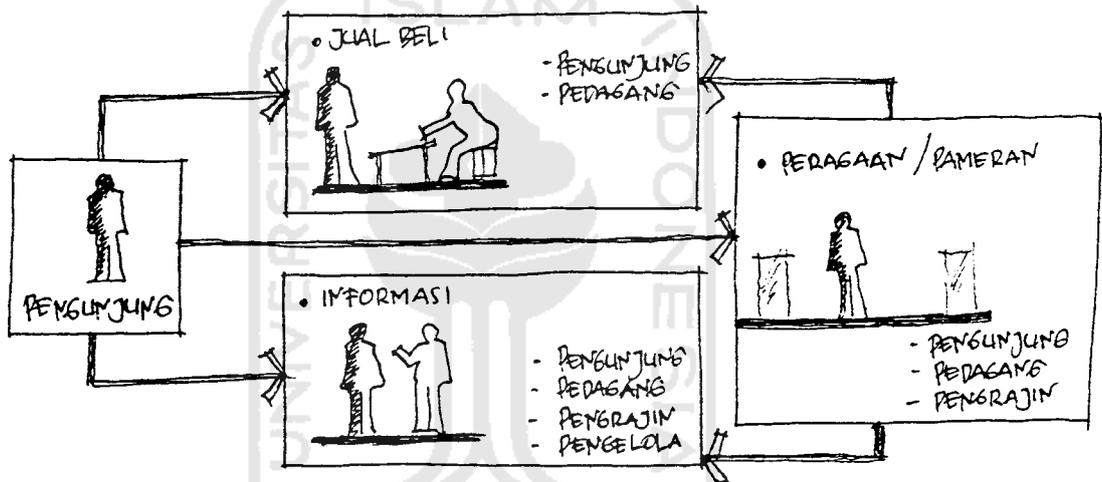
Bekerja disini mempunyai pengertian; peragaan pembuatan kerajinan, memberi informasi.

d. Pengunjung;

Gambar 4.12: Identifikasi Kegiatan Pengunjung pada Pasar Seni di Kawasan Tepian Samarinda



Gambar 4.13: Secara skematis kegiatan pada Pasar Seni dapat digambarkan sebagai berikut :



4.4. PENGELOMPOKAN KEGIATAN

Macam kegiatan berdasarkan pelaku kegiatan pada Pasar Seni ini dapat dilihat pada Bab 3, sedangkan kegiatan berdasarkan sifatnya dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a. Kegiatan Publik;

- parkir kendaraan pengunjung
- membeli barang
- melihat-lihat barang
- meminta informasi
- menyaksikan peragaan
- menyaksikan pameran
- santai/istirahat

- b. Kegiatan Semi Privat;
- memberikan informasi kerajinan
 - istirahat/makan pedagang dan pengrajin
 - parkir kendaraan pedagang/pengrajin dan pengelola
- c. Kegiatan Privat;
- kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengelola
 - distribusi dan penyimpanan barang kerajinan
 - peragaan pembuatan barang kerajinan
 - menjual barang kerajinan
- d. Kegiatan service;
- parkir kendaraan
 - keamanan (satpam), kebersiha
 - makan, minum (kantin)
 - lavatory
 - ibadah (musholla)

4.5. RUANG-RUANG YANG DIBUTUHKAN

Agar dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan pada Pasar Seni di Kawasan Tepian Samarinda, maka diperlukan wadah atau ruang sebagai sarana pendukungnya.

Luasan ruang-ruang yang dibutuhkan tersebut ditentukan oleh jenis kegiatan dan perkiraan banyaknya pelaku kegiatan.

no.	jenis ruang	standard	sumber
1.	Rg. Parkir		
	- Mobil	7.5 m ² /mobil	1
	- Motor	1 m ² /motor	2
	- Bis	42 m ² /bis	2
2.	Rg. Pengelola	7,5-9,5 m ² /orang	1
3.	Rg. Pedagang	3 m ² /orang	3
4.	Rg. Pelayanan		
	- Musholla	250 m ² /1000 orang	4
	- Lavatory		
	- Rg. Jualbeli		
	- Rg. Promosi		
5.	- Rg. Produksi		
	Rg. Pengunjung	3 m ² /orang	4

- Sumber:
1. Architects Data, Ernest Neuert
 2. Urban Planing and Design Criteria
Copelman and De Chiera
 3. Time Sever Standard
 4. Standar Lingkungan Permukiman, DPBM

Berdasar jumlah wisatawan yang khusus datang ke Kalimantan Timur untuk kerajinan tangan daerah dalam setahun :

Tahun 1994 : 58.183 orang

Dalam 1 bulan : $58.183/12 = 4.848$ orang

Dalam 1 hari : $4.848/30 = 161,6$ orang (162 orang)

Luasan ruang untuk pedagang/pengusaha disesuaikan dengan kegiatan yang diwadahi. Pada Pasar Seni di Kawasan Tepian Samarinda ini, ada 3 golongan pedagang, yaitu :

- Pedagang golongan ekonomi lemah, luasan ruangnya;

Jumlah pengunjung untuk 1 stand diasumsikan 3 orang dengan 1 orang penjual, maka :

ruang pembeli $3 \times 3 \text{ m}^2 = 9 \text{ m}^2$

ruang penjual $1 \times 3 \text{ m}^2 = 3 \text{ m}^2$

ruang perabot 3 m^2

Total luas untuk 1 stand = 15 m^2

- Pedagang golongan ekonomi sedang, luasan ruangnya;

Jumlah pengunjung untuk 1 stand diasumsikan 6 orang dengan 2 orang penjual, maka :

ruang pembeli $6 \times 3 \text{ m}^2 = 18 \text{ m}^2$

ruang penjual $2 \times 6,25 \text{ m}^2 = 12,50 \text{ m}^2$

ruang perabot 6 m^2

ruang penyimpanan 6 m^2

Total luas untuk 1 stand = $42,50 \text{ m}^2$

- Pedagang golongan ekonomi kuat, luasan ruangnya:

Jumlah pengunjung untuk 1 stand diasumsikan 12 orang dengan 4 orang penjual dan 2 orang pengrajin, maka :

ruang pembeli $12 \times 3 \text{ m}^2 = 36 \text{ m}^2$

ruang penjual $4 \times 6,25 \text{ m}^2 = 25 \text{ m}^2$

ruang pengrajin $2 \times 6,25 \text{ m}^2 = 12,50 \text{ m}^2$

ruang perabot 12 m^2

ruang penyimpanan 12 m^2

Total luas untuk 1 stand = $97,50 \text{ m}^2$

Perbandingan antara pedagang golongan ekonomi lemah, sedang dan kuat adalah 20:3:1. Bila diasumsikan jumlah stand pedagang golongan ekonomi lemah sebanyak 40 buah, golongan ekonomi sedang sebanyak 6 buah dan golongan ekonomi kuat sebanyak 2 buah, maka total luas ruang untuk stand pedagang dan pengrajin adalah:

$40 \times 15,00 \text{ m}^2 = 600 \text{ m}^2$

$6 \times 42,50 \text{ m}^2 = 255 \text{ m}^2$

$2 \times 97,50 \text{ m}^2 = 195 \text{ m}^2$

jumlah = 1.050 m^2

Ruang-ruang yang diperlukan untuk menampung kegiatan yang lain beserta asumsi luasannya antara lain adalah :

a. Pengelola : - ruang parkir kendaraan

* 5 mobil $\times 7,5 \text{ m}^2 = 37,5 \text{ m}^2$

* 20 motor $\times 1 \text{ m}^2 = 20 \text{ m}^2$

- ruang tata laksana (rg. pimpinan, wakil, sekretaris, tata usaha, dll)

* 10 orang $\times 9,5 \text{ m}^2 = 95 \text{ m}^2$

- ruang rapat

* 5 orang $\times 7,5 \text{ m}^2 = 37,5 \text{ m}^2$

- ruang serba guna/pameran = 154 m²
- ruang perawatan dan penyimpanan = 30 m²
- ruang satpam = 24 m²
- ruang sirkulasi
 - * 50% x 192 (luas keseluruhan) = 96 m²
- lavatory, KM/WC, gudang
 - * 10 orang x 2 m² = 20 m²

b. Pedagang dan pengrajin :

- ruang parkir kendaraan
 - * 10 mobil x 7,5 m² = 75 m²
 - * 25 motor x 1 m² = 25 m²

c. Pengunjung :

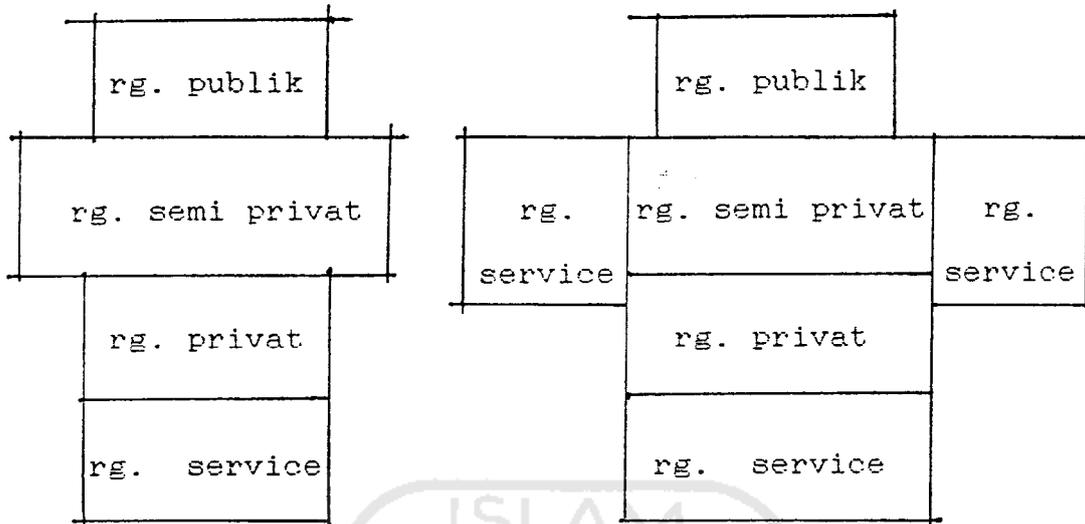
- ruang parkir kendaraan, open space
 - * 30 mobil x 15 m² = 450 m²
 - * 20 motor x 1 m² = 20 m²
- hall/loby/plaza/koridor/selasar
 - * 50% x 162 orang = 81 orang
 - * 81 orang x 3 m² = 243 m²
- ruang informasi
 - * 5 orang x 3 m² = 15 m²
- ruang untuk menyaksikan peragaan pembuatan kerajinan tangan
 - * 20 orang x 1 m² = 20 m²
- ruang tunggu/duduk, istirahat/santai
 - * 20 orang x 1 m² = 20 m²
- ruang makan, minum (kantin)
 - * 40 orang x 3 m² = 120 m²
- musholla
 - * 30 orang x 2 m² = 60 m²
- lavatory, KM/WC
 - * 20 orang x 2 m² = 40 m²

4.6. PENGELOMPOKAN DAN HUBUNGAN RUANG

4.6.1. Pengelompokan Ruang

Pengelompokan ruang-ruang yang terdapat di Pasar Seni ini berdasar pada jenis kegiatan yang diwadahnya. Seperti telah disebutkan sebelumnya mengenai pengelompokan kegiatan,

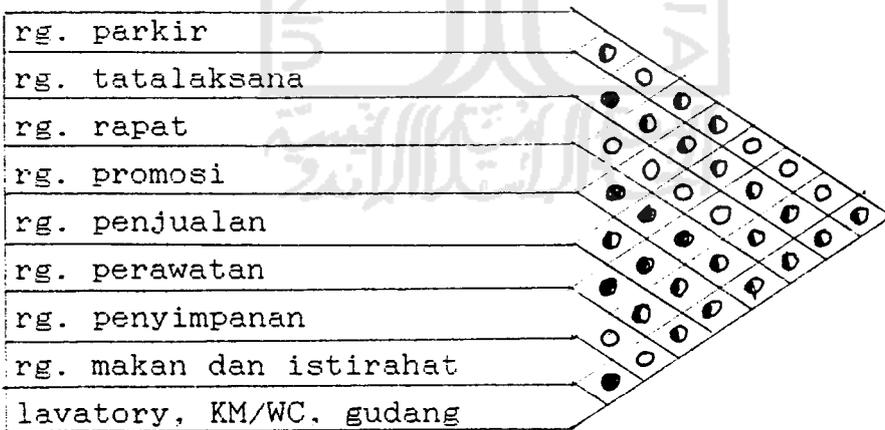
maka pengelompokan ruang dapat diungkapkan sebagai berikut :



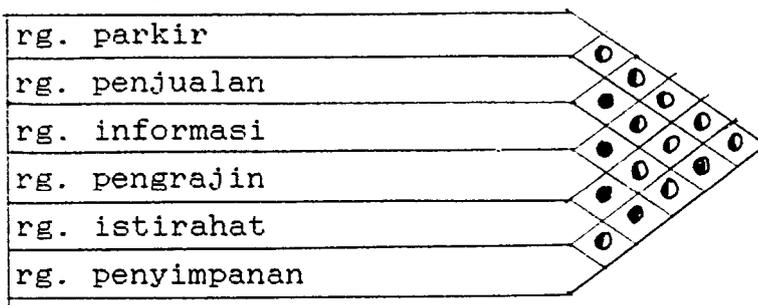
4.6.2. Hubungan Ruang

Berdasarkan pelaku kegiatannya, organisasi ruang pada Pasar Seni di Kawasan Tepian Samarinda dapat diungkapkan sebagai berikut :

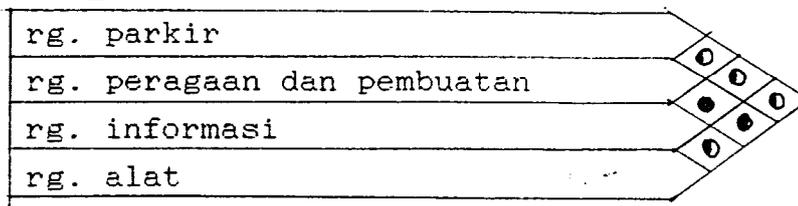
a. Pengelola :



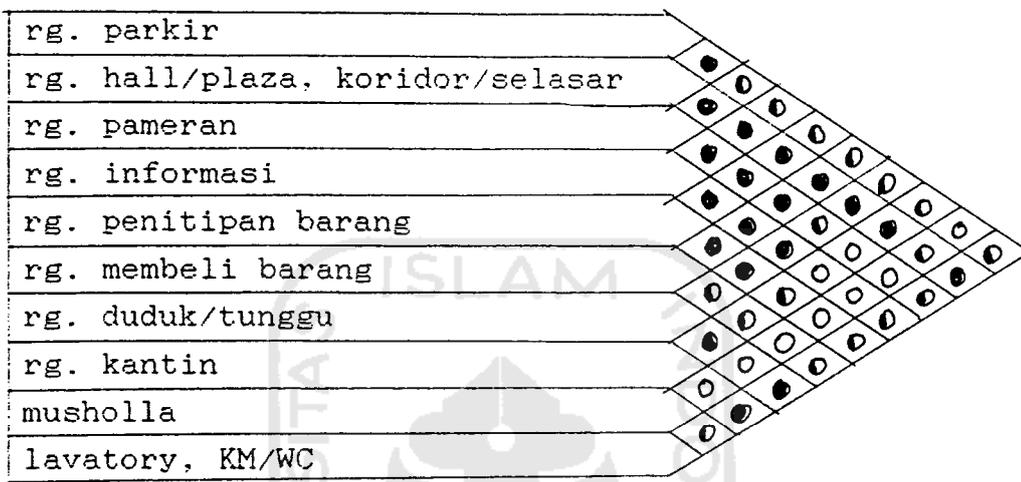
b. Pedagang



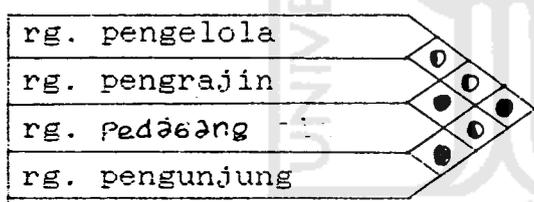
c. Pengrajin :



d. Pengunjung :



e. Hubungan ruang secara makro :



Keterangan :

- berhubungan erat
- ◐ kurang erat
- tidak berhubungan

4.7. TATA RUANG

Ada beberapa konsep mengenai bentuk tata ruang, yaitu : pola grid, linier, radial, terpusat, dan cluster.

Untuk dapat menerapkan konsep tata ruang luar, harus diperhatikan letak dan bentuk sitenya, kontur tanah, sirkulasi yang telah ada dan yang diharapkan. Sedang untuk tata ruang dalam harus diperhatikan fungsi, hubungan dan pengorganisasian ruang, serta sirkulasi di dalam bangunan.

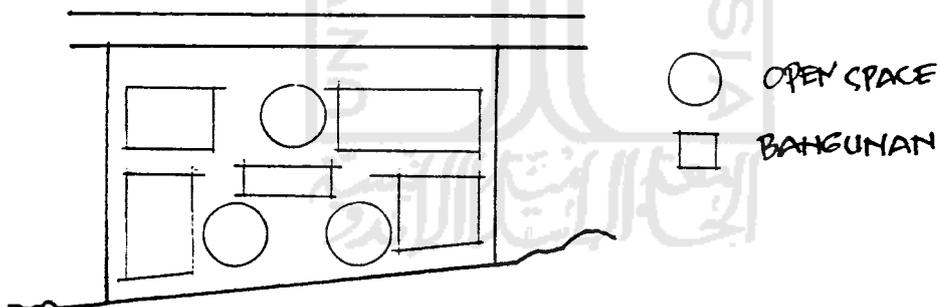
Agar dapat memenuhi sistem pelayanan dan menciptakan suasana dari Pasar Seni yang terbuka, universal, promotif dan rekreatif, maka masa bangunan dipisahkan berdasar pelaku kegiatan yang melayani, yaitu: masa bangunan pengelola, masa bangunan pedagang dan pengrajin, masa bangunan service. Masa bangunan untuk pedagang dipisahkan antara pedagang golongan ekonomi lemah, sedang dan kuat. Konfigurasi masa inilah yang diharapkan dapat menciptakan situasi seperti di atas.

Dengan letaknya yang tepat berada di anantara tepi sungai dan jaringan jalan yang telah ada, maka bentuk site mengikuti bentuk alur sungai dan alur jalan.

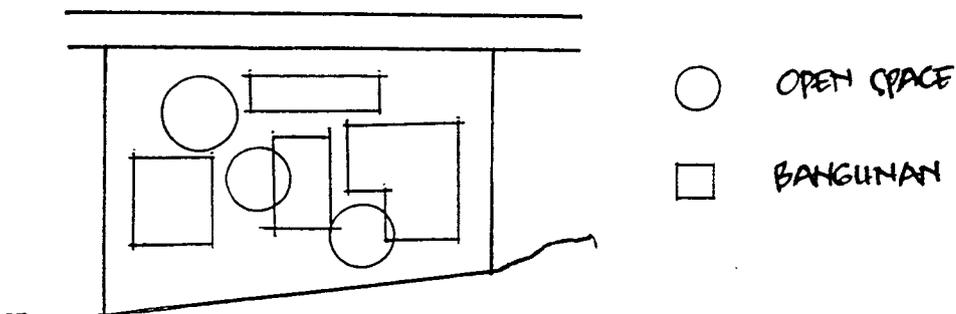
4.7.1. Tata Ruang Luar

Pola tata ruang luar Pasar Seni dapat diasumsikan :

a. Linier :



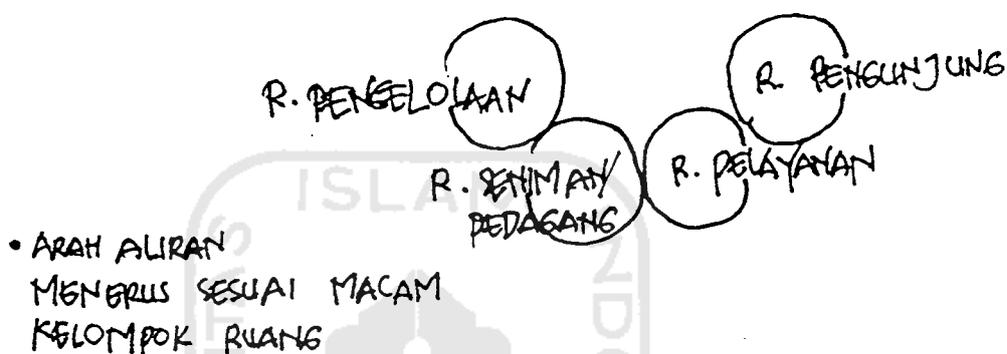
b. Cluster :



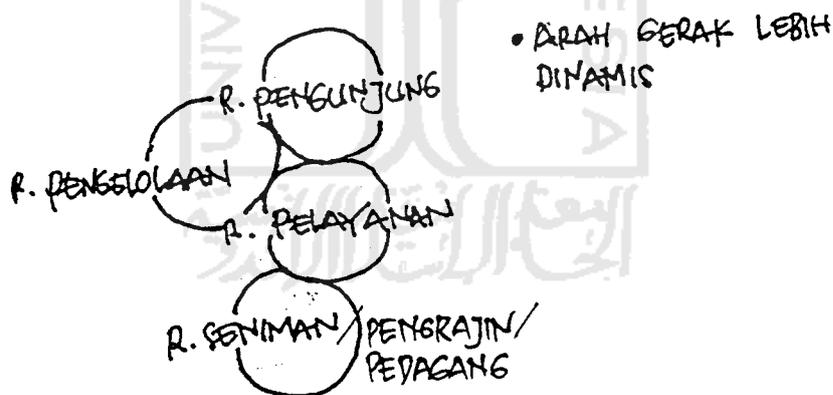
4.7.2. Tata Ruang Dalam

Berdasarkan sistem pelayanan, macam ruang, suasana yang diharapkan, fungsi, organisasi ruang dan sirkulasi yang direncanakan maka tata ruang dalam pada Pasar Seni di Kawasan Tepian Samarinda ini dapat diasumsikan :

a. Linier :



b. Cluster :



4.8. PERSYARATAN RUANG

4.8.1. Penghawaan

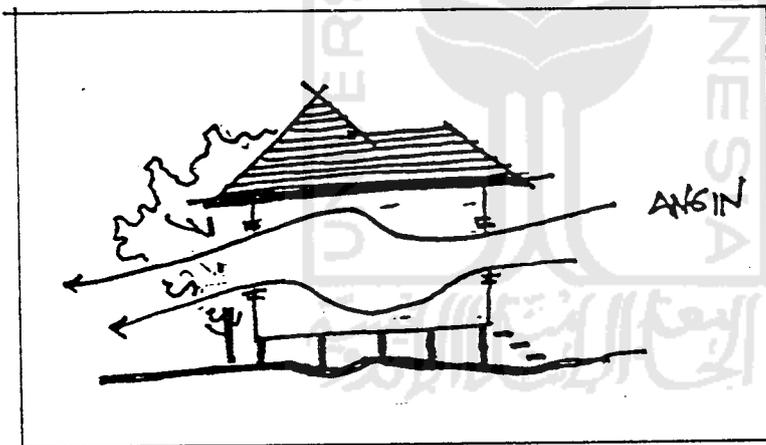
Ada dua macam sistem penghawaan, yaitu sistem penghawaan alami dan sistem penghawaan buatan.

Sistem penghawaan yang dominan akan dipakai pada Pasar Seni di Kawasan Tepian Samarinda adalah sistem penghawaan

alami. Mengingat bahwa pengoperasian Pasar Seni secara penuh dilaksanakan pada siang hari, dan suhu udara maksimum pada siang hari di kawasan tersebut mencapai rata-rata $31,66^{\circ}\text{C}$ per tahun, maka pengaturan sistem penghawaan yang dipakai harus benar-benar diperhitungkan.

Kondisi penghawaan ruangan pada Pasar Seni ini sangat dipengaruhi oleh :

- suhu udara
- arah dan kecepatan angin
- bukaan-bukaan pada bangunan dan ruang
- bahan bangunan yang di pakai
- perencanaan landsekap



4.8.2. Pencahayaan

Ada dua macam sistem pencahayaan, yaitu sistem pencahayaan alami dan sistem pencahayaan buatan.

Sistem pencahayaan yang dominan akan dipakai pada Pasar Seni di Kawasan Tepian Samarinda adalah sistem pencahayaan alami, Mengingat bahwa pengoperasian Pasar Seni secara penuh akan dilaksanakan pada siang hari.

Kondisi pencahayaan ruang pada Pasar Seni ini sangat dipengaruhi oleh :

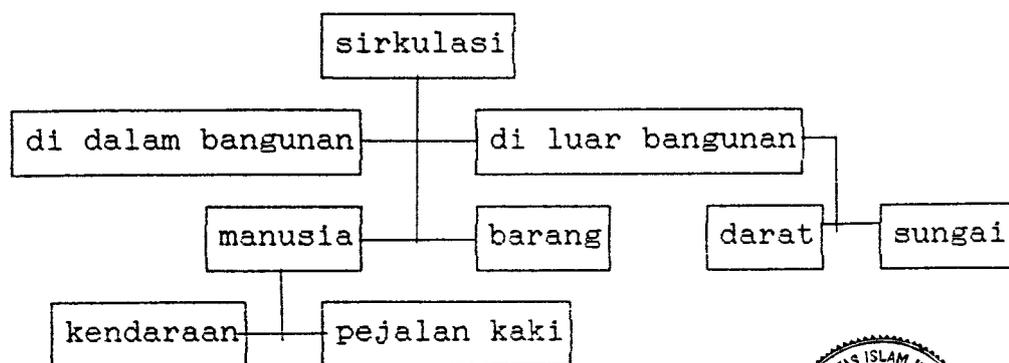
- kualitas penyinaran matahari
- intensitas penyinaran matahari
- bukaan-bukaan bangunan dan ruang
- bahan bangunan yang dipakai

4.9. SISTIM SIRKULASI

Pola sirkulasi pada sebuah bangunan ditentukan oleh; fungsi bangunan dan macam kegiatan (ruang yang ada), hubungan dan organisasi ruang, kontur tanah, dsb.

Untuk bangunan Pasar Seni di Kawasan Tepian Samarinda, pola sirkulasi memegang peran penting, mengingat fungsi dari Pasar Seni ini adalah sebagai wadah jualbeli dan promosi barang kerajinan, serta sarana rekreasi bagi masyarakat Samarinda dan sekitarnya. Dengan melihat banyaknya kegiatan yang ditampung maka diharapkan pola sirkulasi yang terjadi tidak saling mengganggu dengan kegiatan yang lain dan juga tidak terjadi cross circulation. Berikut ini adalah bagan pembagian macam sirkulasi pada Pasar Seni di Samarinda.

Gambar 4.14: Macam Sirkulasi yang Dapat Terjadi pada Pasar Seni di Kawasan Tepian Samarinda.



4.9.1. Sirkulasi di Luar Bangunan

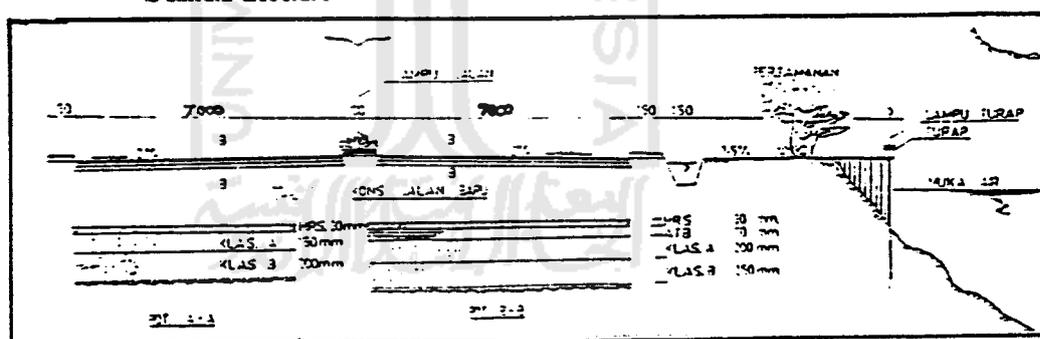
a. Pencapaian Bangunan

Agar pencapaian ke bangunan Pasar Seni di Kawasan Tepian Samarinda dapat dilakukan dengan mudah, maka pada lokasi/site dan bangunan tersebut sebaiknya :

- ada jaringan jalan
- ada sarana angkutan
- bangunan mudah terlihat

Seperti telah diutarakan pada Bab 3 (lihat gambar: 2.5), bahwa di sepanjang Kawasan Tepian Samarinda telah terdapat jaringan jalan dua arah dengan lebar masing-masing 7 m, dan jaringan jalan tersebut dapat dilewati oleh berbagai macam kendaraan termasuk angkutan umum.

Gambar 4.15: Konstruksi Jalan di Sepanjang Kawasan Tepian Samarinda.



Dengan adanya jaringan jalan ini, pencapaian ke bangunan Pasar Seni akan mudah. Jaringan jalan ini nantinya juga akan menentukan dalam perencanaan letak dan lebar pintu masuk dan keluar site bangunan.

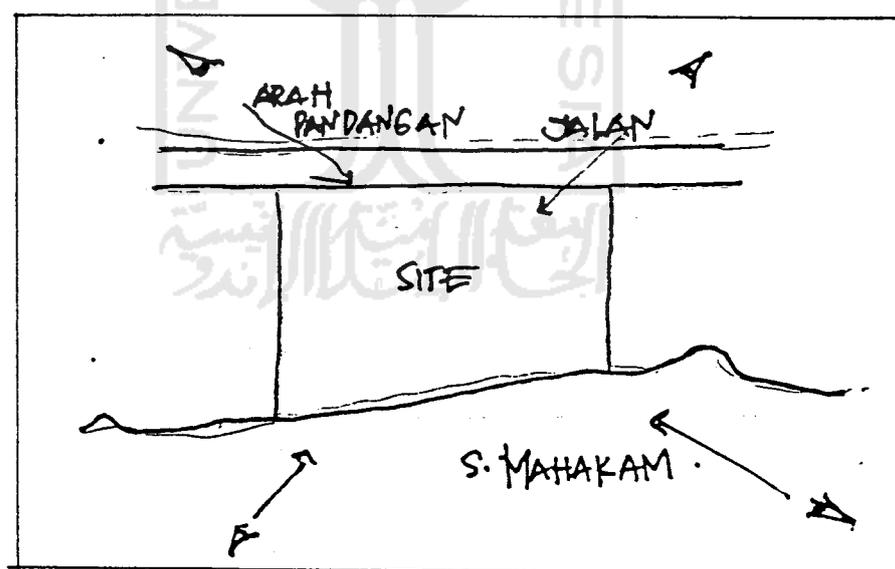
Di ujung sebelah barat Kawasan Tepian terdapat sebuah terminal yang terbesar di Samarinda, yaitu Terminal Sungai Kunjang. Terminal ini adalah simpul pendistribusian bagi sebagian besar angkutan umum yang beroperasi di Samarinda.

Dan hampir seluruh angkutan umum yang masuk maupun keluar dari Terminal Sungai Kunjang akan melewati jalan di sepanjang Tepian Mahakam Samarinda.

Keberadaan sungai Mahakam pada Kawasan Tepian Samarinda dapat dijadikan sarana pencapaian ke bangunan Pasar Seni melalui transportasi sungai, misalnya saja dengan disediakannya sebuah dermaga tepat di tepi sungai yang berbatasan dengan site.

Sedangkan rencana site yang berada tepat di antara tepi jaringan jalan dan tepi sungai Mahakam tentunya akan membuat bangunan Pasar Seni yang direncanakan di Kawasan Tepian Samarinda ini mudah terlihat dengan jelas.

Gambar 4.16: Letak Site Pasar Seni di Kawasan Tepian Samarinda yang Berada Tepat di tepi Sungai Mahakam.

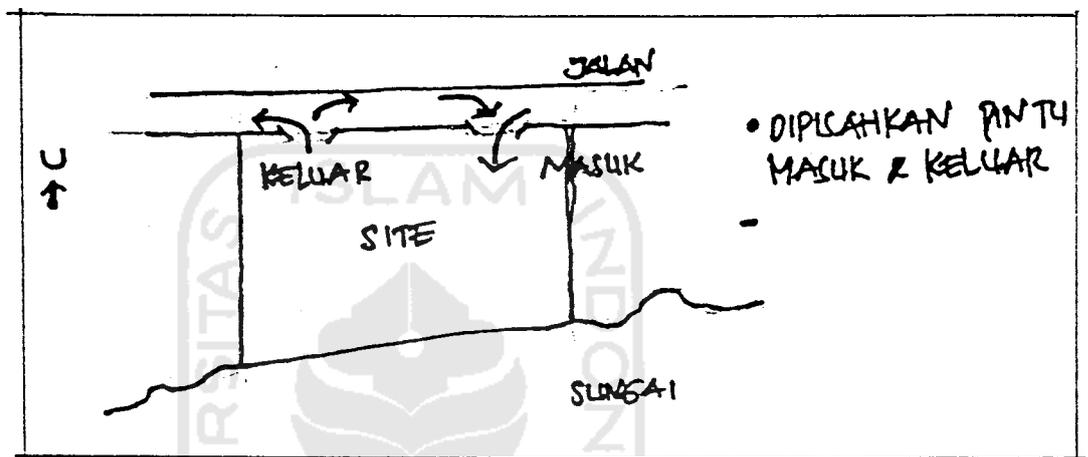


b. Pintu Masuk ke Dalam Site

Pintu masuk ke dalam site Pasar Seni diharapkan dapat memberikan kesan; menerima, ramah, leluasa. Hal tersebut disesuaikan dengan fungsi bangunan sebagai wadah jualbeli dan

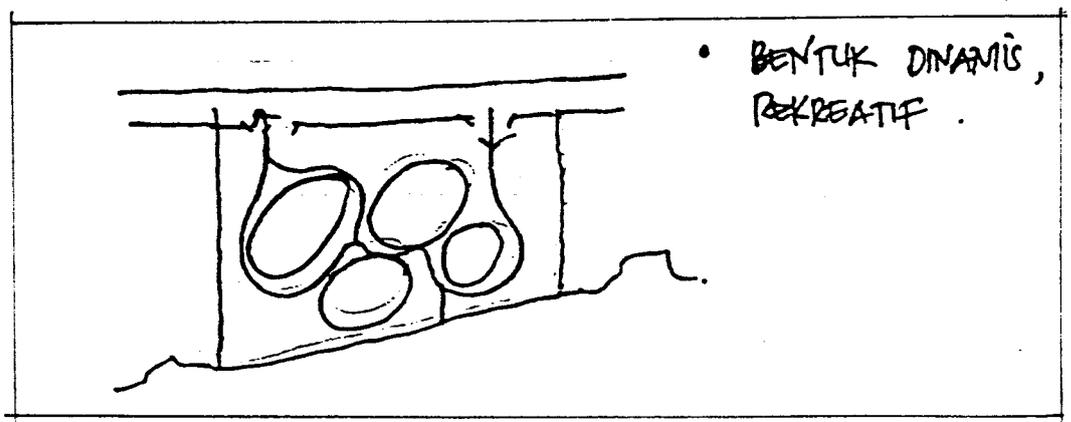
promosi barang kerajinan tangan serta sebagai sarana rekreasi bagi masyarakat.

Perencanaan pintu masuk ini dipengaruhi oleh: lebar jalan di depan site, sistem sirkulasi di dalam site, efisiensi pergerakan, fungsi bangunan, letak area parkir (untuk sirkulasi kendaraan).



c. Konfigurasi Bentuk Jalan

Konfigurasi bentuk jalan di dalam site bangunan Pasar Seni ditentukan oleh: tata ruang luar bangunan, sistem sirkulasi, pintu masuk dan keluar, fungsi bangunan, dll.



4.9.2. Sirkulasi di Dalam Bangunan

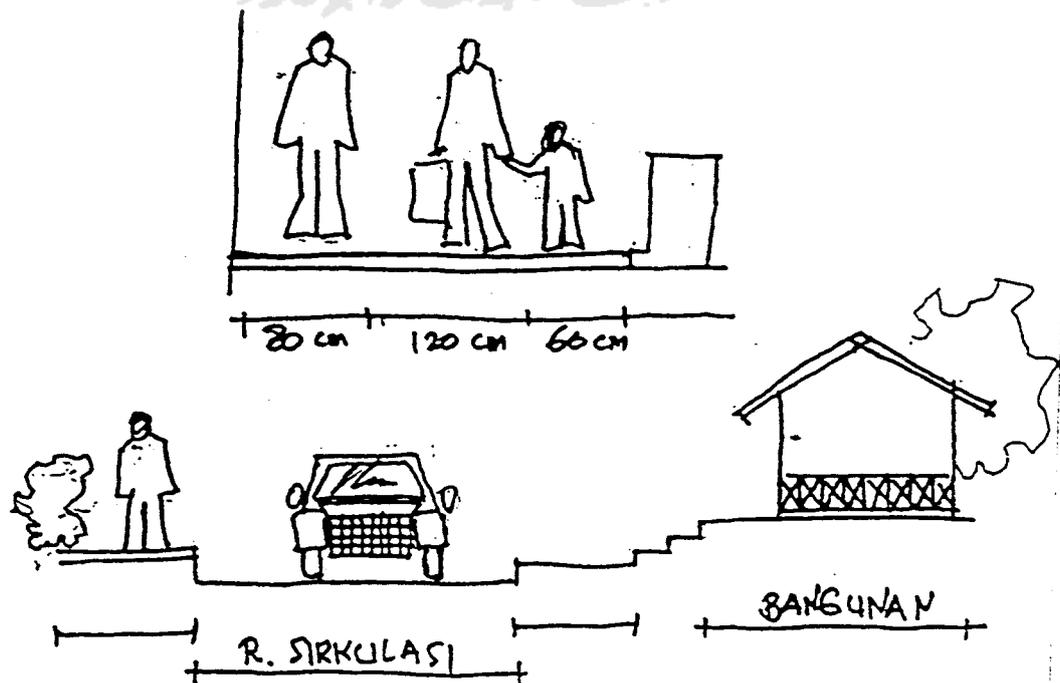
Sirkulasi di dalam bangunan Pasar Seni dapat dibedakan menjadi; sirkulasi manusia dan barang, namun ruang sirkulasi di dalam bangunan terutama diperuntukan bagi sirkulasi manusia, yaitu: sirkulasi pengelola, pengrajin, seniman lain dan pengunjung. Mengingat fungsinya sebagai wadah penjualan, promosi dan produksi barang kerajinan tangan serta sarana rekreasi, maka sistem sirkulasi diharapkan dapat lancar, leluasa dan tidak terjadi cross.

Untuk dapat mewujudkan hal tersebut maka perlu perencanaan mengenai :

a. Bentuk Dari Ruang Sirkulasi

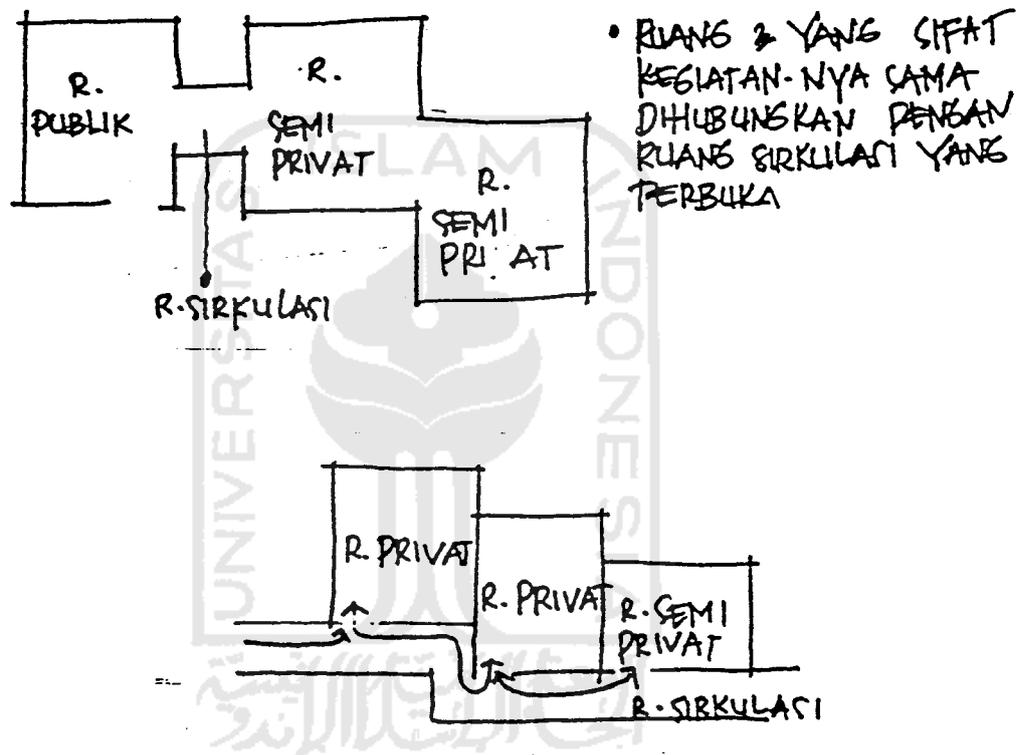
Dasar perencanaan :

- Dimensi pelaku sirkulasi
- Asumsi jumlah pelaku sirkulasi
- Hubungan ruang
- Penghawaan dan pencahayaan
- Bahan bangunan



b. Hubungan Ruang Dan Jalan

Hubungan ruang-ruang yang ada pada Pasar Seni dengan jalan/ruang sirkulasi dipengaruhi oleh; sifat ruang yang dihubungkan (privat, semi privat, publik, service), jarak ruang yang dihubungkan, dll.



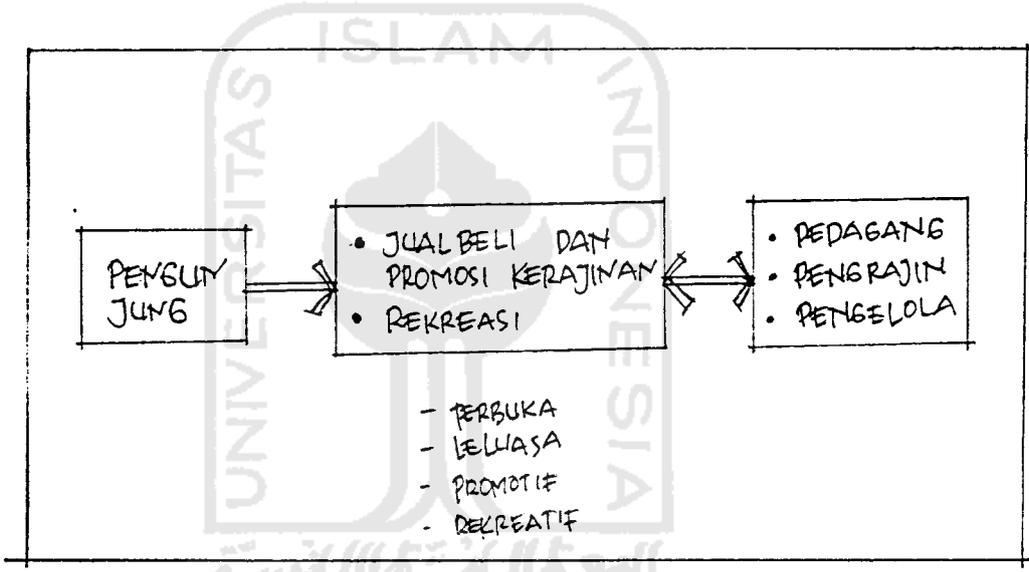
4.10. KARAKTERISTIK BANGUNAN

Sesuai fungsinya sebagai wadah jualbeli dan promosi barang kerajinan tangan serta sebagai sarana rekreasi, bangunan Pasar Seni di Kawasan Tepian Samarinda harus mampu menciptakan suasana atau kesan sebagai bangunan yang terbuka, dinamis, komunikatif dan rekreatif. Hal tersebut

dapat diwujudkan dengan perencanaan yang tepat mengenai macam pelaku dan jenis kegiatan, hubungan pelaku dan hubungan kegiatan, sistem sirkulasi, penampilan fisik dan sistem struktur bangunan.

Secara skematis hubungan antara fungsi yang disandang oleh Pasar Seni dengan tuntutan suasana ruang yang mewadahnya dapat digambarkan seperti di bawah ini.

Gambar 4.17: Skema Tuntutan suasana Ruang Berdasar fungsi yang disandang Pasar Seni



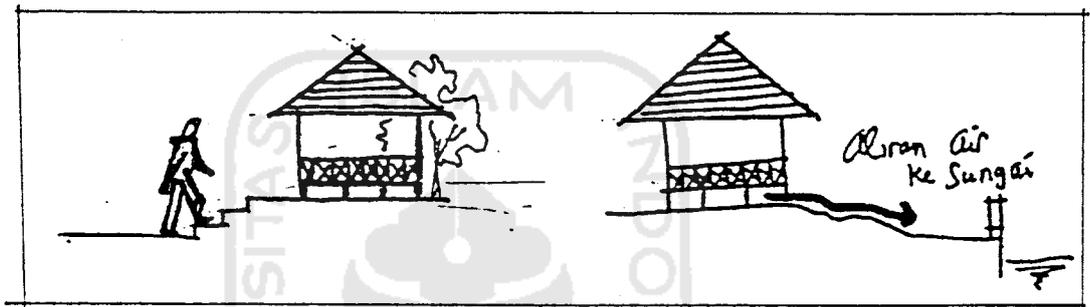
4.10.1. Penampilan Fisik Bangunan

Penampilan fisik bangunan Pasar Seni di Kawasan Tepian Samarinda dipengaruhi oleh tuntutan suasana ruang/bangunan yang diinginkan, dengan memperhatikan :

a. Pengaruh Kondisi Alam dan lingkungan

- Suhu udara;
- berpengaruh terhadap perencanaan pemilihan bahan bangunan dan pengkondisian ruang (bukaan bangunan/ruang)

- Curah hujan;
berpengaruh terhadap perencanaan bentuk atap dan sistem drainase dalam site
- Penyinaran matahari;
berpengaruh terhadap perencanaan sistem pencahayaan
- Topografi;
berpengaruh terhadap sistem sirkulasi di dalam bangunan dan sistem drainase dalam site



- Lapisan tanah;
berpengaruh terhadap perencanaan jenis dan bahan pondasi



- Kondisi lingkungan (seperti sungai mahakam, jaringan infra structure) yang berpengaruh terhadap perencanaan sistem sirkulasi, pencapaian ke bangunan, pintu masuk, akan dibahas pada bagian berikutnya dari bab ini.

b. Filosofi Elemen dan Bentuk Bangunan Daerah

Ada 3 gaya arsitektur daerah yang dikenal di Samarinda, yaitu; Gaya Arsitektur Dayak, Banjar dan Bugis/Bone. Gaya arsitektur yang mempunyai karakter kuat sebagai ciri khas

dari bangunan Kalimantan Timur adalah Gaya Arsitektur Dayak. Sedangkan Gaya Arsitektur Banjar dan Bugis adalah gaya yang dibawa dari daerah lain oleh pendatang yang menetap dan mendirikan bangunan di Samarinda. Ada kesamaan dari bentuk bangunan dengan ketiga gaya arsitektur di atas, yaitu bentuk dasar dan sudut kemiringan atap yang curam (atap bangunan tropis) serta konsep kolong dengan filosofi yang dikandung adalah untuk menghindari serangan binatang, dan pada perkembangannya kolong dijadikan kandang hewan, garasi atau gudang.

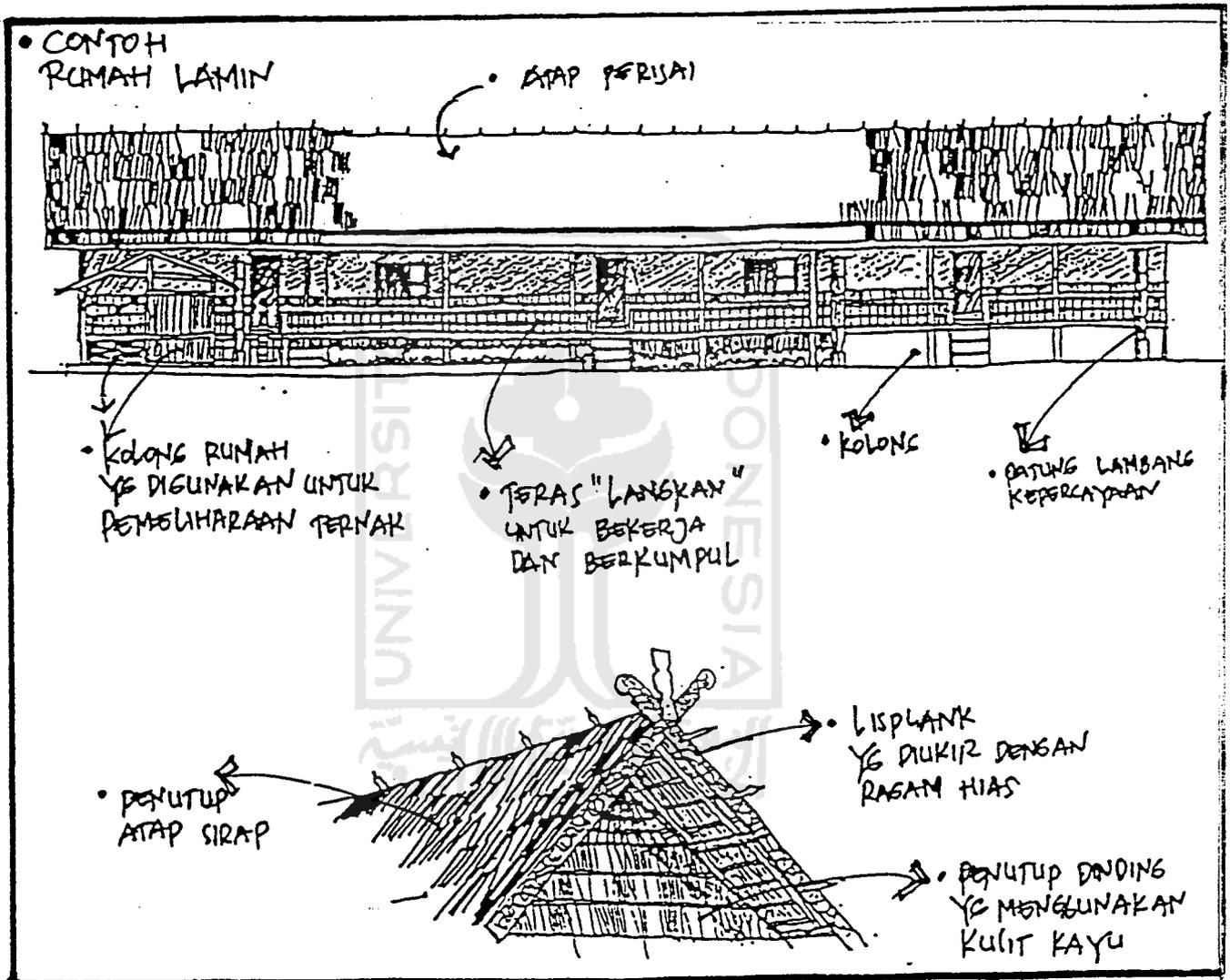
Ciri dari bangunan dengan *Gaya arsitektur Dayak* dapat diuraikan sebagai berikut :

Bentuk rumah panjang yang dikenal dengan nama "lamin" serta kekayaan ragam hiasnya, ditopang oleh tiang-tiang kayu dalam jarak tertentu (kadang tidak beraturan). Konsep "kolong" ini bagi masyarakat dayak didasari pada perlindungan terhadap gangguan binatang buas, yang sekaligus untuk tempat kandang binatang peliharaan. Untuk naik ke rumah terdapat tangga yang terbuat dari balok kayu yang disayat miring teratur dan berfungsi sebagai injakan.

Di bagian depan terdapat teras memanjang sepanjang bangunan yang disebut "langkan" berfungsi untuk berkumpul, bekerja sehari-hari dan menghubungkan dengan rumah yang lain.

Lantai bangunan menggunakan bahan kayu-kayu keras yang disusun di atas balok-balok kayu, sedangkan ragam hias yang berupa ukiran-ukiran kayu biasanya ditempatkan di atas pintu masuk, pagar teras, dll. Dalam perkembangannya ragam hias ini ditempatkan pada lisplank, gapura masuk, dll.

Di bagian depan rumah biasanya dijumpai semacam panggung untuk keperluan upacara adat dengan hiasan-hiasan patung dengan makna dan fungsi tersendiri.



Dari filosofi elemen dan bentuk bangunan daerah dengan gaya Arsitektur Dayak di atas beberapa hal yang dapat diterapkan dalam perencanaan dan perancangan bangunan Pasar Seni agar tercipta suasana/kesan bangunan seperti yang diinginkan, antara lain adalah :

- Bentuk atap;

Atap dengan bentuk pelana yang dikembangkan. Bentuk atap biasanya menggambarkan ciri bangunan tertentu (gaya arsitektur asalnya) Sudut kemiringan atap sesuai untuk bangunan tropis dengan curah hujan yang tinggi.



- Konsep rumah panggung;

Filosofi konsep kolong pada bangunan daerah adalah untuk menghindari serangan binatang buas. Penerapannya dalam Pasar Seni berguna untuk; dapat menghindari aliran air yang kuat (karena letak bangunan di tepi sungai), dapat menonjolkan/menampilkan suatu kegiatan agar terlihat jelas (misalnya untuk ruang peragaan), dll.



- Konsep langkan

Fungsi langkan pada Bangunan Dayak adalah tempat berkumpul, bekerja bersama-sama dan menghubungkan dengan rumah lain. Pada Pasar Seni dapat menerapkannya untuk ruang jualbeli, ruang peragaan dan untuk penghubung dengan ruang atau masa lain yang berbentuk selasar atau koridor.



- Patung dan ragam hias

Penggunaan patung dan ragam hias pada Pasar Seni lepas dari kepercayaan atau kekuatan magis dari patung atau hiasan tersebut. Tujuannya hanyalah untuk keindahan dan menciptakan kesan etnis/kedaerahan.



c. Ide dari bentuk-bentuk kerajinan yang diwadahi.

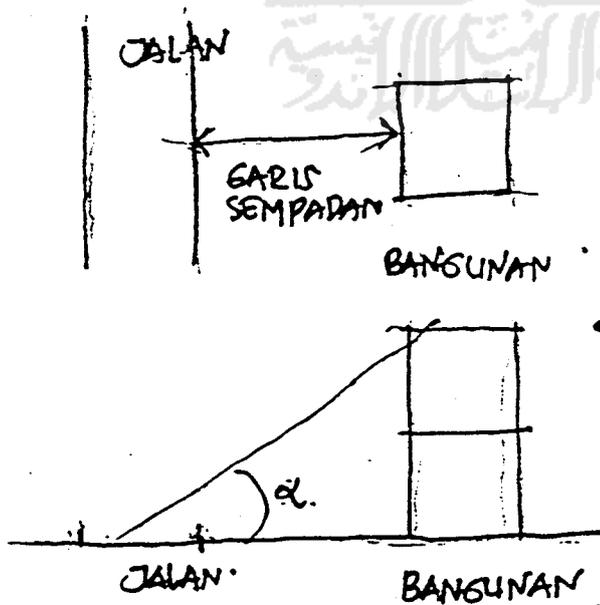
Macam kerajinan tangan yang dapat memberikan masukan/ide perancangan fisik bangunan Pasar Seni di Kawasan Tepian Samarinda antara lain adalah; patung, ragam hias, perisai.



- PATUNG YG DAPAT DIJADIKAN HIASAN
- BENTUK ATAP PELANA
- RAGAM HIAS YG DAPAT DILETAKAN DI ATAS PINTU ATAU DINDING

d. Peraturan pemerintah

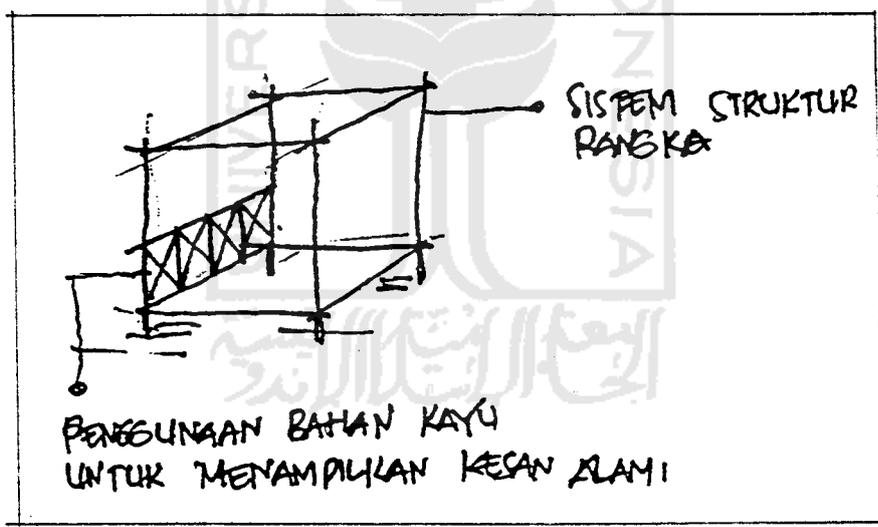
Peraturan mengenai garis sempadan, ketinggian bangunan, sistim sanitasi kota, dll. Bangunan Pasar Seni yang juga berfungsi sebagai sarana rekreasi harus dapat memberikan kenyamanan dan keleluasaan bagi para pengunjung.



- BIASA PERTINGGI UNTUK KAWASAN TEPAN → 4 LANTAI.

4.10.2. Sistem Struktur

Sistem struktur yang dapat diterapkan pada Bangunan Pasar Seni di Kawasan Tepian Samarinda adalah sistem struktur rangka. Dengan mengoptimalkan penggunaan bahan kayu yang banyak terdapat di Samarinda untuk ruang atau masa bangunan yang berfungsi sebagai; ruang penjualan, ruang pameran, ruang produksi, ruang pentas seni dan kantin. Ruang-ruang ini direncanakan hanya satu lantai, sehingga tuntutan luas ruang dipenuhi dengan pengembangan ke arah horisontal. Pemakaian bahan kayu diusahakan dapat menampilkan kesan terbuka dan alami, misalnya saja dengan pembatas ruang yang tidak penuh dan penggunaan vernis atau pelitur untuk pelapis bahan kayu.



Sedangkan bahan baja dan beton akan dominan digunakan untuk masa bangunan yang berfungsi sebagai; ruang pengelolaan (direncanakan dua lantai), ruang seniman, lavatory, musholla. Perencanaan pembatas ruang, bukaan, harus dapat menciptakan privacy ruang sesuai dengan fungsi ruang tersebut.

Untuk sistim struktur rangka atap dapat menggunakan baja untuk bentangan yang lebar (lebih dari 12m) dan kayu untuk bentangan yang kecil.

Jenis jenis dan bahan pondasi bangunan yang akan dipakai dipengaruhi oleh berat bangunan yang dipikul dan lapisan tanah yang ditempati. Seperti telah dibahas pada Bab II (sub Bab 2.4.) mengenai kondisi sungai dan lapisan tanah Tepian, diketahui lapisan tanah yang terdapat di Kawasan tersebut lembek dengan kedalaman 0 - 11 meter.

